

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dari berbagai macam cabang olahraga di Indonesia, futsal merupakan salah satu yang cukup mendapat perhatian dan prioritas. (Travassos, Araújo, Davids, Esteves, & Fernandes, 2012) Terbukti dengan banyaknya orang melakukan aktivitas olahraga futsal, baik di kota maupun di desa, tua muda dan anak-anak. Kecenderungan orang menyukai permainan ini salah satunya didasari bahwa permainan ini mudah dilaksanakan, dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan serta dapat dimainkan oleh 10 orang. FIFA (Federation Internationale de Football Association) “Futsal merupakan gabungan dari dua kata yaitu futbool dan sala. (Nikbin, Hyun, Iranmanesh, & Foroughi, 2014) futsal artinya permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang

Dalam setiap kejuaraan futsal, para tim akan bersaing untuk menjadi yang terbaik, tentu saja dengan cara yang sportif, hal ini berarti setiap tim memperhatikan norma atau kaidah yang berlaku dalam permainan futsal, baik peraturan pertandingan maupun peraturan permainan. Di lapangan itu sendiri untuk menjalankan peraturan permainan, peranan wasit menjadi faktor yang menentukan. (Mckercher, 2007) Wasit yang profesional dapat bersikap netral dan menjalankan peraturan permainan yang berlaku, disamping itu juga kriteria lain yang juga disyaratkan seorang wasit futsal harus sehat jasmani dan rohani. Menurut Dewan Asosiasi Sepak Bola Internasional, FIFA, wasit memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan hukum permainan dan dapat menggunakan bahasa tubuh mereka untuk menunjukkan otoritas dan membantu mengendalikan pertandingan (Laws of the Game; FIFA, 2012).

Dalam Peraturan Organisasi PSSI (2012, hlm.107) “wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga, sedangkan menurut penelitian (Martín, 2016, hlm. 43) Wasit adalah seorang yang menguasai jalannya pertandingan di lapangan. Dalam penelitian ini wasit yang dimaksud adalah wasit futsal. Walaupun wasit futsal harus professional dalam menjalankan tugas, namun disisi lain wasit futsal di Indonesia belum menjadi profesi yang menjanjikan.

Kinerja seorang wasit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pertandingan futsal, baik buruknya suatu pertandingan bisa terlihat dari kualitas kinerja perangkat pertandingan yang menjalankannya. (Fuller, Junge, & Dvorak, 2004) Kinerja wasit yang baik diharapkan dapat memberikan penampilan terbaik yang dilakukan oleh pemain. Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002, hlm. 15) kinerja sebagai catatan yang dihasilkan pada pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu". Menurut Sukintaka (1983, hlm. 3) "Wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Karena itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku dan penampilan (*performance*) yang berwibawa saat berada di lapangan.

Menurut Husyadi (2008, hlm. 5) siapapun bisa menjadi seorang wasit, tentu dengan melewati syarat- syarat sebagai berikut:

1. Usia minimal 16 tahun dan maximal 46 tahun.
2. Minimal tingkat pendidikan SMA.
3. Lulus kursus wasit sesuai dengan tingkatannya.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Ramah dan tegas

Namun kenyataan di lapangan sering kali berbeda, (Groot, 2005) walaupun wasit sudah memiliki sesuai kriteria ternyata pada saat memimpin sering kali mengalami kendala antara lain terlihat pucat, pluit tidak jelas, tangan gemetar dan kurang fokus. Kondisi ini dapat mempengaruhi kelancaran tugas seorang wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam seorang wasit, selain itu faktor dari perilaku tim yang sedang dipimpinya dalam suatu pertandingan yang berkelakuan buruk di lapangan serta pengaruh penonton yang menyaksikan pertandingan, dapat mempengaruhi kinerja seorang wasit. (Stulp, 2012) Faktor psikologis yang membebani wasit pada saat memimpin pertandingan diantaranya adalah faktor kecemasan dan kepercayaan diri, sekian bentuk persoalan kejiwaan yang terjadi, (Mosotho & Louw, 2015) kecemasan merupakan salah satu problematika manusia terbesar pada jaman ini.

Menurut Weinberg & Gould (2011, hlm. 79) kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang negatif yang ditandai dengan kegugupan, kekhawatiran dan ketakutan serta terkait dengan aktivitas atau gairah di dalam tubuh. dikatakan oleh

Jones (1995) dalam Mellalieu, Hanton, Fletcher (2009, hlm. 1) kecemasan dipandang sebagai hal negatif dan memiliki konsekuensi yang dapat melemahkan kinerja tubuh yang terpancar dari bidang psikologi lainnya. (Grillo, 2003) Kecemasan muncul bila ada ancaman ke tidak berdayaan, kehilangan kendali, perasaan kehilangan fungsi-fungsi dan harga diri. Kecemasan biasanya berhubungan dengan perasaan takut akan kehilangan sesuatu, kegagalan, rasa salah, takut mengecewakan orang lain, dan perasaan tidak enak lainnya. Untuk itu, telah banyak diketahui berbagai teknik untuk mengatasi kecemasan yang penggunaannya tergantung dari macam kecemasannya (Yiend et al., 2014).

Selain kecemasan, faktor kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi kinerja wasit dalam memimpin pertandingan. Goel & Aggarwal (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi dengan baik tanpa bergantung pada orang lain dan memiliki evaluasi diri yang positif. Menurut Lauster (1978, hlm. 14), terdapat karakteristik untuk menilai kepercayaan diri : (a) Percaya kepada kemampuan diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi, (b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain, (c) Memiliki konsep diri yang penilaian positif baik dari dalam diri sendiri, (d). Berani mengungkapkan pendapat dalam diri yang ingin dikatakan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas, menurut Reason (1990, hlm. 125) pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluar dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan diantaranya menurut Arorba (1998, hlm. 50) ada 5 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain (a) informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi, (b) tingkat pendidikan, (c) personality, (d) coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman, (e) culture. Berdasarkan Sumber yang didapat dari Badan Futsal Nasional. Hasil wawancara dengan *referee assesor* FIFA futsal Ahmad Suparman (2016) menyatakan “ada 64 video kesalahan yang dilakukan oleh seorang wasit dalam kompetisi, yang harus

dianalisis sebagai bahan evaluasi wasit” Kecemasan, kepercayaan diri dan pengambilan keputusan seringkali menjadi faktor suksesnya seorang wasit futsal pada saat memimpin pertandingan. jika kecemasan tinggi kinerja wasit akan menurun sedangkan kepercayaan diri tinggi kinerja wasit akan baik lalu apabila tingkat kecemasan tinggi maka kepercayaan diri akan menurun saat pengambilan keputusan dalam kinerja wasit memimpin pertandingan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang diambil mengenai : **Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Kepercayaan Diri dan Pengambilan Keputusan dengan Kinerja Wasit Futsal dalam Memimpin Pertandingan**

### **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan Pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan?
6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan, kepercayaan diri dan pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan ?

### **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.
4. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dan pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.
5. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan Pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.
6. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan, kepercayaan diri dan pengambilan keputusan dengan kinerja wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perwasitan futsal di Indonesia. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan wasit di Indonesia yang mendekati pertimbangan-pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang pada olahraga futsal. Pembahasan tentang kecemasan dan kepercayaan diri wasit terhadap kinerjanya dalam memimpin pertandingan akan menjadi bahasan dalam meningkatkan kemampuan wasit pada saat ini. Dengan adanya pembahasan secara konseptual bisa dijadikan standar bagi para wasit futsal yang akan memimpin suatu pertandingan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut ini.

- a. Masukan bagi PSSI Jawa Barat untuk dijadikan pertimbangan dalam merumuskan pola pengembangan kemampuan dan kinerja wasit dalam memimpin pertandingan.
- b. Masukan untuk wasit futsal Jawa Barat dalam pengembangan diri untuk mengatasi kecemasan, pengembangan kepercayaan diri dan pengambilan keputusan dalam kemampuan memimpin suatu pertandingan.
- c. Bahan perbandingan bagi pembinaan perwasitan untuk meningkatkan kualitas wasit dalam mengatur suatu pertandingan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan tentang model pengembangan kemampuan wasit futsal dalam memimpin suatu pertandingan.

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis. Untuk struktur organisasi ini di susun berdasarkan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm 23-31) proposal ini terdiri atas 3 bab, yang sistematika penulisannya di uraikan di bawah ini.

#### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan dalam tesis pada dasarnya menjadi bab pada bagian yang disampaikan struktur pendahuluan yang di adaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007).

##### **a. Latar Belakang Penelitian**

Bagian ini memaparkan penelitian yang dilakukan. Penulis dapat memberikan latar belakang mengenai topik yang akan di angkat dalam sebuah penelitian yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi. Pada bagian ini penulis harus mampu mencari topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu adanya kekosongan dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti.

##### **b. Rumusan Masalah Penelitian**

Bagian ini memuat indentifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan yang dibuat harus sesuai dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercermin dari perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya. Namun penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat terlihat jelas yang akan diteliti.

d. Manfaat Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian dapat dilihat dari salah satu aspek yang meliputi :

- 1) Manfaat dari segi teori
- 2) Manfaat dari segi kebijakan
- 3) Manfaat dari segi praktik
- 4) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

e. Struktur Organisasi skripsi, tesis atau disertasi

Bagian ini memberikan sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk tesis.

## 2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA/LANDASAB TEORITIS

Bagian kajian pustaka/landasan teoritis dalam tesis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada prinsipnya kajian pustaka/landasan teoritis ini berisikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum, dan model-model dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk Prosedur, subjek dan temuannya

c. Posisi teoritis penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan masalah yang sedang diteliti. Peneliti menjelaskan posisi disertai dengan alasan yang logis, bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu oleh peneliti dalam penelitiannya.

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga analisis data.

Kecenderungan alur metode penelitian untuk tesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang di adaptasi dari Creswell (2009):

a. Desain penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori deskriptif dan kolerasional atau kategori eksperimental.

b. Partisipan

Peneliti menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian, jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dan dasar pertimbangan untuk memberikan gambaran jelas kepada pembaca.

c. Populasi dan sampel

Pemilihan partisipan pada dasarnya dengan cara menentukan sampel dari populasi dalam hal ini harus memberikan suatu paparan yang jelas bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia untuk bidang ilmu tertentu.

d. Instrumen penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci tentang instrumen yang digunakan oleh peneliti. Instrumen penelitian dapat berupa angket, soal tes atau observasi. Terkait jenis instrumen apakah membuat sendiri atau

menggunakan yang sudah ada dan untuk mengecek validitas, realibilitas serta teknik penggunaannya.

e. Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan secara kronologi langkah-langkah suatu penelitian terutama bagaimana desain penelitian. Untuk jenis penelitian eksperimental alur penelitian dapat disertai unsur-unsur secara rinci. Jenis variabel beserta perumusan hipotesis secara statistik dan ditulis secara eksplisit sehingga menguatkan pemahaman pembaca mengenai tujuan penelitian.

f. Analisis Data

Secara khusus jenis analisis statistik beserta jenis Software yang digunakan adalah SPSS. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah hasil temuan.

#### 4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyampaikan dua hal yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### 5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menerapkan kesimpulan yang dihasilkan dalam suatu penelitian dan memberikan saran kepada semua pihak yang membaca dan yang terlibat dalam penelitian ini.